

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan hasil uraian diatas menunjukkan bahwa humor dalam bentuk comedy roasting telah berkembang menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial di masyarakat Indonesia, termasuk dalam komunitas *Stand Up Comedy Jakarta Timur*. *Comedy Roasting* memungkinkan komika untuk mengekspos ketidakadilan, hipokrisi, dan absurditas dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik, dengan cara yang dapat diterima oleh audiens karena sifatnya yang menghibur.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan norma dan sensitivitas budaya, *comedy roasting* berfungsi sebagai medium yang memungkinkan kritik disampaikan tanpa terkesan frontal atau memicu konflik langsung. Melalui teori-teori humor seperti teori superioritas, ketidaksesuaian, dan pelepasan, penelitian ini menegaskan bahwa *roasting* bukan sekadar hiburan, tetapi juga sebuah cermin yang memantulkan realitas sosial dan alat yang dapat mendorong refleksi serta perubahan sosial. Komunitas *Stand Up Comedy Jakarta Timur*, dengan kekhasan lokalnya, menggunakan *roasting* untuk merespons isu-isu kontemporer, menunjukkan bahwa humor dapat menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran sosial dan mengkritik struktur kekuasaan dalam masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komika dalam komunitas ini memainkan peran penting dalam menentukan apa yang dianggap layak atau tidak layak untuk dijadikan materi *roasting*. Komika dalam komunitas ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan tanggung jawab sosial. *Roasting* yang layak harus memicu refleksi dan diskusi, bukan kontroversi yang tidak konstruktif atau reaksi negatif dari audiens. Dalam konteks penelitian ini, materi *roasting* yang sesuai dapat memperkuat fungsi humor sebagai alat kritik sosial yang berdaya guna, sementara materi yang tidak layak berpotensi merusak hubungan sosial dan mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa komika harus peka terhadap

konteks lokal dan budaya, serta memahami batas-batas yang tidak boleh dilanggar dalam upaya menyampaikan kritik melalui humor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, berikut saran yang dibuat oleh penulis, yaitu :

1. Perlu adanya pengembangan materi *roasting* atau bisa juga dengan menyelenggarakan sesi pendidikan dan pelatihan di komunitas *stand up comedy* Jakarta Timur, untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang etika dalam *comedy roasting*, termasuk bagaimana mengelola topik sensitif dengan bijaksana dan memahami batasan-batasan humor yang diterima.
2. Diharapkan para komika dan komunitas *stand up comedy* Jakarta Timur agar dapat menggunakan media sosial sebagai *platform* untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang kebebasan berekspresi, tetapi juga mempromosikan kegiatan *stand up comedy* yang bertanggung jawab atas kekuatan humor dalam mempengaruhi opini dan persepsi masyarakat.

